

ANALISIS PENGARUH INVESTASI PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PROVINSI SUMATERA BARAT

RisnaRahmadhani, Sri UlfaSentosa, Armida S
Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Email: risnarahmadhani17@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to analyze the influence of education and health investment to economic growth in the district of west Sumatera province in 2012-2016. This research uses Fixed Effect Model to process panel data and uses Economic Growth as dependent variable. Independent variables are education seen from mean years school and literacy rate, health seen from life expectancy and infant mortality rate. The result shown that mean years school has a significant negative effect on economic growth in the district of west Sumatera province, literacy rate has a positive but not significant on economic growth in the district of west Sumatera province, life expectancy has a significant negative effect on economic growth in the district of west Sumatera province and infant mortality rate has a negative and not significant effect on economic growth in the district of west Sumatera province.

Keywords : Economic Growth, Mean years school, Literacy Rate, Life expectancy, Infant Mortality Rate.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap negara di dunia akan melakukan investasi kesehatan masyarakatnya. Salah satunya yaitu negara Indonesia. Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang. Dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang baik itu dalam aspek kesehatan maupun aspek lainnya. Pembangunan yang dilakukan meliputi pembangunan kesehatan maupun pembangunan lainnya.

Umumnya pembangunan kesehatan maupun pembangunan lainnya di daerah pada negara-negara berkembang dilakukan dengan pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pembangunan ekonomi maka akan mendorong pembangunan di bidang lainnya. Oleh karena itu, pemerintah melakukan pembangunan secara menyeluruh melalui kebijakan yang baik sehingga pelaksanaan pembangunan ekonomi tersebut dapat berhasil.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utamabagikelangsunganpembangunanekonomi. Karenapendudukterusbertambahdanberasikebutuhanekonomi juga terusbertambah, makadibutuhkanpenambahanpendapatantiap-tiaporang. Hal inibiasisalahaplatlewatpeningkatan output agregat (barangdanjasa) ataupunprodukdomestikbruto (PDB) setiap tahun. Jadi dalam pengertianekonomimakro, pertumbuhanekonomiadalahpenambahan PDB yang merupakan penjumlahanpendapatannasional (PN) (Tambunan, 2001: 38).

Pertumbuhanekonomidipengaruhiolehbeberapafaktorsepertisumberdayamanusia, sumberdayaalam, pembentukan modal, perubahan teknologidaninovasi. Sumberdayamanusia terdiridari kuantitastenagakerjadanketerampilantenagakerjasertahal lain yang berhubungandengansumberdayamanusiasepertitingkatupah, kesehatan, keterampilan, dan pendidikan. Sumberdayaalamdiantaranyasepertitanah yang baikuntukditanami, minyakdan gas, air, hutan, sertabahan-bahan mineral. Akumulasi modal yang tersediasehinggadapatmendorongadanyapertumbuhanekonomi yang juga dibarengidenganadanyaperkembanganteknologi (Samuelson, 2004).

Pertumbuhanekonomisuatunegarapadaumumnyadidukungolehpertumbuhanekonomi yang dihasilkanolehtiap-tiapwilayah. PertumbuhanekonomidaerahdapatdilihatdarinilaiProdukDomestik Regional Bruto (PDRB).

Analisis Pengaruh Investasi Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat

Samahalnya dengan PDB, yang menjadi tolak ukurnilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang akan menunjukkan tingkat kemajuan pembangunan daerah tersebut.

Pembangunan di Provinsi Sumatera Barat yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan di Provinsi Sumatera Barat yang tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumberdaya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat Provinsi maupun di kabupaten/kota.

Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 di kabupaten maupun di kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat selama lima tahun terakhir berfluktuatif, dan laju pertumbuhan ekonomi di kota lebih besar dari kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Selain laju pertumbuhan rata-rata PDRB atas dasar harga konstan di kota juga lebih besar dari kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di kota-kota lebih tinggi dari pada pertumbuhan ekonomi di kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Laju pertumbuhan ekonomi di kabupaten Provinsi Sumatera Barat pada lima tahun terakhir berfluktuasi dan beberapa tahun belakangan mengalami penurunan. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terdapat di Kabupaten Dharmasasak sebesar 6.04% sedangkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi terendah di Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 5.38%. Secara keseluruhan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang ada di kabupaten Provinsi Sumatera Barat sebesar 5.76%.

Investasi merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi ini bisa dalam bentuk investasi modal fisik atau investasi sumber daya manusia. Investasi fisik (*physical investment*) yaitu semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru, termasuk pembelian stok barang modal, sedangkan investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) berupa nilai-nilai pengalaman dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti pendidikan, keterampilan dan kesehatan. Beberapa jenis investasi sumber daya manusia dapat berupa pendidikan, kesehatan, dan migrasi (Syaiful, 2011).

Investasi fisik dalam arti luas mencakup pertumbuhan ekonomi memang sangat penting, sedangkan pendidikan dan kesehatan merupakan hal yang penting dalam pembangunan manusia secara keseluruhan. Peningkatan dari indeks pembangunan manusia (IPM) melalui pendidikan dan kesehatan akan berdampak positif terhadap kualitas sumber daya manusia. Pentingnya investasi modal manusia dalam pembangunan tampak pada berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah maupun swasta yang mengalokasikan investasi maupun belanja yang signifikan untuk meningkatkan kualitas modal manusia tersebut (Syaiful, 2011).

Pendidikan dan kesehatan merupakan modal utama untuk investasi masa depan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya usaha dalam meningkatkan pendidikan dan kesehatan di masa sekarang tentunya bisa menciptakan generasi yang sehat dan cerdas dimasa yang akan datang. Dalam mengukur kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, salah satunya yaitu dengan melihat Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS).

Rata-rata Usia Lama Sekolah (RLS) merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. RLS menggambarkan tingkat pendidikan penduduk umur 15 tahun ke atas. Rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas merupakan cerminan tingkat pendidikan penduduk secara keseluruhan. Semakin tinggi angka RLS di suatu daerah, maka akan semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya.

Rata-Rata Usia Lama Sekolah (RLS) penduduk yang ada di kabupaten Provinsi Sumatera Barat, secara umum selama lima tahun terakhir RLS di setiap kabupaten terus mengalami peningkatan. Rata-rata laju pertumbuhan RLS tertinggi terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 3.02% dengan rata-rata RLS 8.03 yang setara dengan kelas 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan RLS terendah terdapat di

Kabupaten Solok sebesar 0.35% dengan rata-rata RLS 7.54 yang setara dengan kelas 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari dua belas kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat yang ada di kabupaten tersebut rata-rata usia sekolahnya setara dengan kelas 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau tamatan Sekolah Dasar (SD) sederajat. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan RLS di kabupaten tersebut adalah sebesar 0 - 3%

Jika dibandingkan dengan kota, RLS di kota rata-rata lebih tinggi dari kabupaten. Selama lima tahun terakhir RLS, jika dirata-ratakan di kabupaten sebesar 7.56 setara dengan tamatan kelas 1 SMP atau belum tamat SMP, sedangkan di kota jika di rata-ratakan selama lima tahun terakhir sebesar 10.39 setara dengan kelas 1 SMA atau tamatan SMP sederajat. Maka dapat kita ketahui bahwa RLS di kabupaten lebih rendah dibanding kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini secara tidak langsung menyiratkan bahwa penduduk produktif di kabupaten didominasi orang yang lulusan SD sederajat.

Selain dilihat dari rata-rata usia lama sekolah (RLS) untuk mengukur kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan juga dapat dilihat dari Angka Melek Huruf (AMH). Angka Melek Huruf merupakan proporsi penduduk berusia 15 tahun keatas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kelima sedewasa dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas. Angka melek huruf berkisar antara 0-100. Tingkat melek huruf yang tinggi menunjukkan adanya sistem pendidikan dasar yang efektif yang memungkinkan sebagian besar penduduk tidak memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari (BPS, 2011:88).

Angka Melek Huruf (AMH) penduduk yang ada di kabupaten Provinsi Sumatera Barat secara umum selama lima tahun terakhir AMH di setiap kabupaten terus mengalami peningkatan. Rata-rata AMH tertinggi terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 99.8% sama halnya terakirnya sedangkan rata-rata AMH terendah terdapat di Kabupaten Mentawai sebesar 95.99%. Dua belas kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat diatas dapat disimpulkan bahwa angka melek huruf masyarakat yang ada di kabupaten tersebut rata-rata menunjukkan angka yang memasarai lebih dari 90% dari total penduduk kabupaten Provinsi Sumatera Barat yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis.

Dalam ditanya dengan pertumbuhan ekonomi, pendidikan merupakan investasi masa depan yang dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mutu pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pendidikan sebagai landasan yang sangat penting bagi tenaga kerja untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Semakin tinggi pendidikan tenaga kerja, maka produktifitas tenaga kerja akan semakin meningkat, sehingga dapat meningkatkan output bagi suatu perusahaan.

Selain tingkat pendidikan, kesehatan juga merupakan sumber daya manusia. Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari angka harapan hidup yang semakin meningkat, dapat menggambarkan bahwa kesehatan semakin membaik, sehingga masyarakat mempunyai kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak (Notoatmodjo, 2009:3).

Angka harapan hidup (AHH) merupakan alat yang dapat digunakan oleh pemerintah setempat untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat kesehatan yang lebih baik, memiliki rata-rata hidup lebih lama. Dengan demikian, memiliki peluang untuk meningkatkan produktifitas kerjanya menjadi lebih baik, sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Angka Harapan Hidup (AHH) yang ada di kabupaten Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2012-2016. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa AHH di kabupaten Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan yang fluktuatif setiap tahunnya. Rata-rata laju pertumbuhan AHH tertinggi terdapat di Kabupaten Tanah Datar sebesar 0.27% dengan rata-rata usia 68.49 tahun. Sedangkan rata-rata laju pertumbuhan AHH masyarakat terendah terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 0.05% dengan rata-rata usia 69.21 tahun. Rata-rata angka harapan hidup masyarakat dari dua belas kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat sekitar 67.56 tahun, dengan rata-rata laju pertumbuhan dibawah 1% setiap tahunnya.

Jika dibandingkan dengan kota, AHH di kota rata-rata lebih tinggi dari kabupaten. Selama lima tahun terakhir AHH jika dirata-ratakan di kabupaten sebesar 67.56 tahun, sedangkan di kota jika di rata-ratakan selama lima tahun terakhir sebesar 71.83 tahun. Maka dapat kita ketahui bahwa AHH di kabupaten lebih rendah dibanding dengan kota-kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. *United Nations Development Programs* (UNDP) menetapkan batas ideal AHH di suatu daerah adalah 85 tahun dan batas minimum untuk AHH di suatu daerah adalah 25 tahun.

Selain angka harapan hidup indikator kesehatan juga bisa dilihat melalui Angka Kematian Bayi (AKB). Angka kematian bayi merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Angka kematian bayi mencerminkan keadaan kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua bayi tinggal dan erat kaitannya dengan status sosial orang tua bayi.

Angka Kematian Bayi (AKB) yang ada di kabupaten Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2012-2016. Angka tersebut menunjukkan jumlah bayi yang meninggal dari umur 0 - 1 tahun setiap tahunnya. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa AKB di kabupaten Provinsi Sumatera Barat berfluktuatif setiap tahunnya. Selama lima tahun terakhir rata-rata angka kelahiran bayi tertinggi terdapat di Kabupaten Solok sebesar 40.4 orang. Sedangkan rata-rata angka kematian bayi tertinggi terdapat di Kabupaten Solok Selatan sebesar 27.6 orang.

Pendidikan dan kesehatan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya usaha untuk meningkatkan pendidikan yang dilihat dari mana seseorang dalam kemampuan pendidikan dan kemampuan dalam membaca dan menulis akan dapat meningkatkan kesehatan. Kesehatan yang baik dapat dilihat dari meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya tingkat kematian. Harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian investasi dalam pendidikan karena kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting agar seseorang bisa hadir di sekolah dan menuntut. Pendidikan juga dibutuhkan untuk mengetahui dan melatih keterampilan kesehatan. Kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, baik itu kesehatan pribadi maupun komunitas.

Individu yang memiliki pendidikan yang baik dalam negeri dapat meningkatkan pendidikan dapat menyediakan tenaga kerja yang secara keseluruhan kualitas yang diperlukan dalam prestasi yang tinggi, penerapan disiplin lain dengan adanya pengetahuan yang tinggi suatu negara untuk mengikuti dan memanfaatkan teknologi manufaktur modern untuk mentransfer teknologi proses produksi yang baru.

Pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan berkembangnya kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan mereka agar mereka sebagai tenaga kerja lebih produktif, baik perorangan maupun kelompok. Semakin tinggi pendidikan, hidup mereka semakin sejahtera berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian, maka semakin tinggi tingkat pendidikan, maka bangsa semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa.

Kesehatan juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, seseorang yang memiliki tingkat kesehatan yang baik, tentunya dapat meningkatkan produktifitasnya dalam bekerja. Dengan memiliki produktifitas yang tinggi tentunya dapat memperoleh kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin baik tingkat kesehatan suatu masyarakat, maka semakin baik kualitas sumber daya manusianya sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam Yuhendri, 2013 konsep kesehatan menurut Tiptoharjanto (1994) menyatakan pembangunan kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, karena dengan terjaganya kesehatan dengan baik, maka produktivitas kerja akan tinggi sehingga dapat memperoleh upah yang tinggi pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, kedua hal ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk kemampuan manusia untuk ilmu pengetahuan dan teknologi agar tercipta pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesehatan menjadi syarat dalam meningkatkan produktifitas tenaga kerja. Adapun keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh kesehatan yang baik. Dengan adanya usaha untuk meningkatkan pendidikan akan dapat

meningkatkan kesehatan yang meningkatkan angka harapan hidup. Harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian investasi dalam pendidikan, karena kesehatan merupakan salah satu faktor yang penting agar seseorang bisa hadir di sekolah dalam menuntut ilmu. Pendidikan juga dibutuhkan untuk membentuk dan melatih petugas pelayanan kesehatan. Program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, baik itu kesehatan pribadi maupun sanitasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat, pengaruh angka melek huruf terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat, pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat, pengaruh angka kematian bayi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat, dan pengaruh rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup dan angka kematian bayi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk kepada penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat selama periode pengamatan (2012-2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten yang ada di Sumatera Barat selama pengamatan (2012 – 2016) dengan jumlah total 12 kabupaten. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bulat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari pertumbuhan ekonomi masing-masing Kabupaten di Sumatera Barat 2012 sampai 2016. Data tersebut didapatkan dari situs www.sumbar.bps.go.id dan situs Pusat Statistik kabupaten dan kota di Sumatera Barat. Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh BPS. Sumber data yang digunakan adalah dokumen berupa dokumen atau catatan mengenai pertumbuhan ekonomi rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup, angka kematian bayi selama periode penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang menggunakan analisis statistik induktif dengan menggunakan software statistik EViews 8 untuk menampilkan, menganalisis, dan menampilkan data berdasarkan variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis pertumbuhan ekonomi. Variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup, angka kematian bayi. Data penelitian menggunakan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun (2012-2016) kabupaten yang ada di Sumatera Barat. Analisis regresi panel digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Variabel bebas meliputi Rata-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf, Angka Harapan Hidup, dan Angka Kematian Bayi. Model yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots \quad (1)$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan ekonomi
- X₁ = Rata-rata lama sekolah
- X₂ = Angka melek huruf
- X₃ = Angka harapan hidup
- X₄ = Angka kematian bayi
- β = Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi variabel dependen

e = Error Term

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Karena yang terpilih adalah model fixed effect maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas. Penelitian ini juga menggunakan uji kelayakan model. Uji kelayakan model diantaranya Uji R² digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama antara 0 dan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin tinggi R² suatu regresi maka semakin baik regresi tersebut dan semakin kecil R² berarti persamaan regresi tersebut tidak dapat diterima, artinya variabel independen yang ditentukan tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Uji yang dilakukan selanjutnya uji-t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian persamaan dengan menggunakan *cross views* dapat terlihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dari hubungan antar variabel tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\log(Y_{it}) = 5,8895 + 0,0079 \log(X_{1,it}) - 0,2196 \log(X_{2,it}) - 0,0077 X_{3,it} + 0,0841 \log(X_{4,it}) + 0,0329 X_{5,it}$$

$$Y = 71.163 - 0.988X_1 + 0.053X_2 - 0.933X_3 + 0.0079X_4 + 0.0329X_5$$

(2)

Pembahasan

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah memiliki nilai *coefficient* sebesar -0.988643 dan nilai t-statistik sebesar 0.0006 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (α = 0.05) yang artinya menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan antara rata-rata lama sekolah (X₁) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat (Y). Hal ini mengartikan bahwa kenaikan rata-rata lama sekolah pada rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Untuk setiap rata-rata lama sekolah meningkat sebesar satu tahun, maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0.988643 persen.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dan semakin lama seseorang sekolah, maka pengetahuan dan keahliannya juga akan semakin bertambah sehingga akan mendorong peningkatan produktifitas seseorang. Perusahaan yang memperkerjakan seseorang yang memiliki produktifitas yang tinggi akan memberikan upah/gaji yang lebih tinggi karena dapat menghasilkan *output* yang lebih banyak sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mankiw suatu negara yang memberikan perhatian pada pendidikan terhadap masyarakatnya akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada tidak melakukannya. Artinya investasi terhadap sumber daya manusia melalui pendidikan akan menghasilkan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Dalam penelitian ini indeks pendidikan yang dilihat dari rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah masih berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera barat. Hal ini sesuai dengan sesuai dengan kualifikasi sumber daya manusia terhadap struktur ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Dari data statistik sektor yang paling dominan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sektor

pertanian. Dilihat dari tingkat produktifits tenaga kerja yang lebih dominan terhadap sektor pertanian yaitu penduduk yang menempuh pendidikan hingga sekolah dasar dan putus sekolah. Namun demikian pendidikan harus tetap dicarikan solusi agar mendukung pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh irmayanti (2017), menyatakan hasil yang sama dalam penelitiannya mengenai pendidikan yang dilihat dari rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar. Hasil temuan sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Maharany (2012) menyatkan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Pengaruh angka melek huruf terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa angka melek huruf memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.052896 dengan probabilitas sebesar 0.0960 yang lebih besar dari taraf signifikansi α (0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara angka melek huruf (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat (Y). Terdapatnya pengaruh yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat tidak ditentukan oleh angka melek huruf.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak cukup dengan memiliki kemampuan membaca dan menulis. Seseorang yang mampu membaca dan menulis yang tidak diikuti dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai tidak akan meningkatkan produktivitasnya. Dengan memiliki produktivitas yang tinggi tentunya dapat meningkatkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dan tentunya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil temuan berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Maharany (2012) menyatakan bahwa angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa angka harapan hidup memiliki nilai *coefficient* sebesar 0.683164 dengan probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara angka harapan hidup (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat (Y). Hal ini mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Semakin tinggi angka harapan hidup maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat akan semakin meningkat.

Peningkatan angka harapan hidup mengambangkan bahwa membaiknya nutrisi dan keadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan sehingga akan berpengaruh terhadap membaiknya produktivitas penduduk yang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi angka harapan hidup seseorang maka akan semakin lama seseorang dalam menempuh hidupnya sehingga dapat meningkatkan produktifitas. Produktifitas yang meningkat tentunya akan memicu pertumbuhan ekonomi dengan semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2009) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup yang semakin meningkat, dapat menggambarkan bahwa kesehatan semakin membaik, sehingga masyarakat mempunyai kesempatan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak.

Namun tidak selamanya tingkat angka harapan hidup yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Harapan hidup yang tinggi tapi jika tidak diimbangi dengan peningkatan keahlian akan menjadi beban dalam pembangunan. Selain itu tidak adanya penyediaan lapangan pekerjaan untuk penduduk lansia yang masih dapat bekerja. Sehingga menjadi beban bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kerena ini akan menyebabkan semakin tingginya beban yang ditanggung penduduk usia produktif.

Hal ini dapat dilihat angka dependency ratio di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat pada data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa rasio ketergantungan masyarakat di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat cukup tinggi, angka rasio ketergantungan di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat rata-rata berada diatas 50 persen dan lebih tinggi dibandingkan dengan angka rasio ketergantungan di Kota Provinsi Sumatera Barat. Semakin tinggi rasio ketergantungan, berarti semakin tinggi beban yang harus di tanggung penduduk usia produktif (BPS, 2014).

Angka harapan hidup yang selalu meningkat menggambarkan tingkat kesehatan yang tinggi pada masyarakat. Hal ini akan berdampak pada turunnya angka kematian dan semakin bertambahnya penduduk usia non-produktif. Namun penduduk yang berusia 65 tahun keatas biasanya produktivitasnya semakin menurun, sehingga partisipasi dalam kegiatan ekonomi menurun.

Hasil temuan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mublisama (2017), menyatakan hasil yang sama dalam penelitiannya mengenai angka harapan hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Enrekang. Penelitian lain yang sesuai dengan temuan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurwijayati (2017) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengaruh angka kematian bayi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa angka kematian bayi memiliki nilai koefisien sebesar -0.001 dengan probabilitas sebesar 0.2419 yang lebih besar dari taraf signifikan α (0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara angka kematian bayi (X_4) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat (1). Hal ini mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat tidak ditetukan oleh angka kematian bayi.

Angka kematian bayi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat usia produktif namun cenderung mengalami penurunan. Jika kesehatan meningkat maka angka kematian bayi menurun yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan terhadap jumlah penduduk usia produktif. Penelitian di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat meningkat setiap tahunnya maka jumlah penduduk akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi karena peningkatan pendapatan yang dihasilkan tenaga kerja produktif semakin tinggi akibat tingginya beban ketergantungan. Selain itu, peningkatan beban ekonomi suatu wilayah maka dapat menggambarkan bahwa tingginya kapasitas rumah tangga di wilayah tersebut. Peningkatnya kapasitas rumah tangga yang meningkat maka akan menurunkan hidupnya secara sejahtera dan meningkatkan kesehatan, mereka akan lebih memperhatikan kesehatan terutama ibu hamil dan kesehatan bayi sehingga tingkat kematian bayi menurun.

Hasil temuan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2016), menyatakan hasil yang sama dalam penelitiannya mengenai angka kematian bayi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Pengaruh rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup dan angka kematian bayi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup dan angka kematian bayi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup dan angka kematian bayi akan menyebabkan terjadinya perubahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat.

Besarnya kontribusi secara bersama-sama rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup dan angka kematian bayi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Bara adalah sebesar 0.812797 pada $\alpha=5\%$. Hal ini mengartikan bahwa variabel rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan

hidup dan angka kematian bayi memberi kontribusi sebesar 81,3% dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat, sedangkan 18,7 persen lainnya ditentukan oleh variabel-variabel lain.

Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki keahlian dan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya, melalui peningkatan produktivitas yang dapat meningkatkan output perusahaan dan meningkatkan upah pekerja. Dengan terjaminnya kesejahteraan masyarakat maka pertumbuhan ekonomi akan turut meningkat. Masyarakat dengan tingkat kesehatan yang tinggi, memiliki kesempatan dalam melakukan kegiatan yang produktif dibidang ekonomi, sehingga kesempatan masyarakat untuk memperoleh pendapatan juga semakin banyak. Dengan adanya penduduk yang sehat, akan menambah modal sumber daya manusia di wilayah tersebut. Peningkatan modal sumber daya manusia akan meningkatkan produktivitas penduduk sehingga dapat meningkatkan output barang dan jasa dan peningkatan pendapatan yang mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil temuan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyaningrum (2014) menyatakan hasil yang sama dalam penelitiannya mengenai tingkat pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap PDRB per Kapita di Kota Surabaya. Hasil temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Rumania.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan analisis regresi panel dan pembahasan dari hasil penelitian antara variabel bebas yang terdiri rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup dan angka kematian bayi terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat baik secara individual maupun bersama-sama dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendidikan dilihat dari angka rata-rata lama sekolah di 12 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Dengan koefisien regresinya sebesar 0,9886. Artinya untuk setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar satu tahun akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,9886 persen. (2) Pendidikan dilihat dari angka melek huruf di 12 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016 memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Artinya angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Provinsi Sumatera Barat. (3) Kesehatan dilihat dari angka harapan hidup di 12 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Dengan koefisien regresinya sebesar -0,933164. Artinya untuk setiap peningkatan angka harapan hidup sebesar satu tahun akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,933164 persen. (4) Kesehatan dilihat dari angka kematian bayi di 12 kabupaten di Provinsi Sumatera Barat tahun 2012-2016 memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Artinya angka kematian bayi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Provinsi Sumatera Barat. (5) Model regresi pada penelitian ini lolos uji asumsi klasik. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,812797. Hal ini menunjukkan bahwa 81,2 % variabel dependen pertumbuhan ekonomi di kabupaten Provinsi Sumatera Barat dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel-variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 18,7 % dijelaskan oleh variabel di luar model. Variabel independen terdiri dari rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup dan angka kematian bayi yang secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Provinsi Sumatera Barat.

Dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah berusaha untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan pada masyarakat dengan cara memberikan fasilitas pendidikan dan kesehatan secara merata di setiap daerah. Perlunya menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai *human capital investment* sehingga kualitas sumberdaya manusia semakin baik dan dapat

memberikan kontribusi yang positif pada kelangsungan ekonomi. Selain itu, perlunya perencanaan pendidikan dan kesehatan yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kapasitas dan kualitas serta pemerataan pendidikan dan kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- BadanPusatStatistik. 2011. *Indeks Pembangunan Manusia 2009-2010*. Jakarta: CV. Rioma.
- Irmayanti. (2017). *PengaruhindekspembangunanmanusiaterhadappertumbuhanekonomidiKabupatenPolewaliMondar*. Skripsi. Makassar: FakultasEkonomidanBisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Kumalasari, Merna. 2011. *AnalisisPertumbuhanEkonomi, Kesehatan, dan Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-rata Lama Sekolah, PengeluaranPerkapita dan JumlahPendudukTerhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Skripsi.
- Mahrany, Yunita. (2012). *PengaruhIndikatorKompositIndeks Pembangunan Manusia terhadapPertumbuhanEkonomi di Sulawesi Selatan*. Skripsi. Makassar: FakultasEkonomidanBisnisUniversitas Islam Sanuddin.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi* Edisi 6. Diterjemahkan olehFitria Liza & Imam Numan. Jakarta : Erlangga.
- Mercan, Mehmet. (2014). The Effect of Education expenditure on economic growth: The case of Turkey. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 109 (2014) 92.
- Muhlisani, Nadiyah. (2017). *Pengaruhindekspembangunanmanusiaterhadappertumbuhanekonomidi KabupatenBangkang*. Skripsi. Makassar: FakultasEkonomidanBisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Notoadmojo, Sukedjo. 2009. *Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nurwijayanti, Nita. (2017). *PengaruhIndikatorKompositIndeks Pembangunan Manusia terhadapPertumbuhanEkonomidi Kabupaten/ Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. FakultasEkonomiUniversitas SebelasMaret Yogyakarta.
- Samuelson, Paul A. dan William D. (2004). *Macroeconomics* 17th Edition. Alih Bahasa: Greta, dkk). Jakarta: PT. Media Grafindia.
- Schulz, Theodore W. 1961. *Investment in Human Capital*. *American Economic Review* 51 (3): 801-810.
- Sjafii, Alimuddin. (2015). *PengaruhInvestasiFisik dan Investasi Kesehatan terhadap Pembangunan Manusia terhadapPertumbuhanEkonomi*. *JurnalEkonos* 1 (1) SA: Padang: Guralaya.
- Tambunan, tulus. 2014. *Perkonomi* Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Yuhendri, Ningsih, dan Penwati. (2015). *PengaruhKualitasPendidikan, Kesehatan, dan Investasi terhadapPertumbuhanEkonomi Sumatera Barat*. *JurnalEkonomi Pembangunan* FakultasEkonomiUniversitasNegeri Padang.